

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Agama Islam telah berkembang sejak tahun 1850-an awal di wilayah Simalungun. Islam berawal dari Batubara disebelah Timur pedalaman Simalungun dan dalam waktu satu tahun makin meluas ke wilayah Kerajaan Siantar dan Tanah Jawa. Pada tahun 2019 lalu telah ditemukan temuan besar di sebuah mesjid kecil, di satu kampung kecil di kabupaten yang relatif kecil pula Desa Maligas, Simalungun. Temuan besar itu adalah mushaf Alquran kuno dengan iluminasi biru yang belum pernah ditemukan. Apalagi di kabupaten yang selama ini bukan dianggap kabupaten yang memiliki jejak panjang sejarah Islam. Dan temuan itu diletakkan di Museum Sejarah Alquran Sumatera Utara. .
2. Pada masa Rasulullah SAW. Mushaf belum ada atau belum terkumpul menjadi sebuah mushaf, dan mushaf masa periode Abu bakar Ash-siddiq dan Umar Ibn Khattab cara mengumpulkan Alquran itu melakukannya dengan mengumpulkan tulisan-tulisan Alquran yang masih tercecer pada pelepah kurma, kulit, tulang dan daun, pada masa itu juga belum ada penyempurnaan titik dan baris pada mushaf. Sedangkan mushaf pada masa Utsman bin Affan ialah adanya penyederhanaan tulisan mushaf pada satu dialek, yakni Dialek Quraish, dengan tujuan mulia yakni mempersatukan kaum muslimin dalam satu mushaf. Kemudian mushaf pada masa Ali bin Abi Thalib tidak ada pengumpulan dan pengkodifikasian, karena Ali bin Abi Thalib memiliki mushaf khusus dan dalam menyusun mushaf tersebut berdasarkan perkiraan waktu berdakwah nabi.
3. Kalau dilihat dari unsur seni, mushaf Alquran Simalungun itu, memiliki goresan kaligrafi, corak hiasan, dan komposisi warna yang menunjukkan ada tangan terampil seorang seniman. Dimana dalam mushaf ini setelah diteliti memiliki banyak perbedaan dengan mushaf sekarang diantaranya

mushaf ini terdiri dari 83 surat 490 halaman, yang diteliti hanya beberapa Surat, salah satu diantaranya *Q.S Al-mulk, Al-qalam, Al-haqqah, Al-ma'arrij, Nuh, Al-muzammil, Al-muddatstsir, Al-qiyamah, Al-insan, Al-mursalat, An-naba', An-nazi'at, 'Abasa, At-takwir, Al-muthaffifin, Al-inskyiqaq..* Letak perbedaan yang di miliki diantara mushaf ini dengan mushaf di masa sekarang yaitu bagian tanda *waqaf* dan susunan ayat yang sangat berbeda, misalnya dalam dua ayat disatukan menjadi satu ayat, kemudian jumlah ayat, juga perbedaan dalam menulis informasi bacaan ayat (qiraat) dengan tulisan arab melayu berwarna merah yang terletak disamping pembatas teks bagian kepala surat dipinggir halaman luar bingkai pembatas teks.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Bupati Simalungun juga khususnya kepala Museum harus lebih memperhatikan dan memperdulikan sejarah peninggalan-peninggalan yang terdapat di daerah Simalungun dengan tujuan agar setiap pengunjung museum yang datang dapat mengambil pelajaran dari dalam museum.
2. Untuk manuskrip dalam kondisi rusak supaya lebih di pelihara dan di jaga keutuhannya agar tetap bisa di baca, juga manuskrip yang masih utuh dan lengkap serta dalam kondisi baik agar lebih di rawat dan di jaga supaya tetap bisa di manfaatkan.
3. Dari penelitian ini, penulis masih banyak pembahasan yang perlu diuji kembali dari pemaparan yang penulis sajikan. Sehingga kajian ini tidak cukup hanya berhenti sampai disini, tetapi mengharapkan pengembangan lebih lanjut terkhusus dalam pengembangan ilmu rasm. Oleh karenanya, penulis berharap untuk peneliti yang selanjutnya dapat menggali lebih dalam untuk khazanah keilmuan.